

**LAPORAN  
KEGIATAN PERTEMUAN  
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI FARMASI  
INDONESIA (APTFI)**

**SOSIALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN**

**DR. APRILITA RINA YANTI EFF., M.BIOMED., APT.  
NIP 215020572**

**WAKTU : 23 NOVEMBER 2018  
TEMPAT : HOTEL GRANDHIKA MEDAN**

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2018**

## **A. PENDAHULUAN**

Asosiasi Pendidikan Tinggi Farmasi (APTFI) adalah salah satu Asosiasi Institusi Pendidikan (AIP) pendiri Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes), dan anggota Lembaga Pengembangan Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan (LPUK Nakes).

APTFI bertujuan untuk menetapkan standar mutu sumber daya dan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Farmasi bekerjasama dengan institusi terkait, meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi Farmasi menuju kesetaraan standar lulusan yang memiliki kompetensi dalam ilmu, teknologi dan profesi kefarmasian, meningkatkan kerjasama untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, memajukan ilmu, teknologi dan profesi kefarmasian di Indonesia dan Mewujudkan Pendidikan Tinggi Farmasi yang berkualitas dan berdaya saing di tingkat regional dan global.

## **B. TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk:

Mensosialisasikan Capaian Pembelajaran Program Studi Sarjana Farmasi (S1) dan pogram Studi Profesi Apoteker, metode pembelajaran serta sosialisasi Uji Kompetensi Apoteker Indonesia

## **WAKTU DAN TEMPAT**

Hari/Tanggal : Jumat/ 23 November 2018

Tempat : Hotel Grandhika Medan

Medan-Indonesia

SUSUNAN ACARA (Lampiran 1 )

## **TARGET:**

Melalui sosialisasi Capaian Pembelajaran Program Studi Sarjana Farmasi (S1) dan pogram Studi Profesi Apoteker, metode pembelajaran serta sosialisasi Uji Kompetensi Apoteker Indonesia, program studi farmasi dapat menyusun kurikulum dan Rencana Pembelajaran semester sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mempertimbangkan ciri khas dan keunggulan masing-masing Prodi dan universitas.

## Output:

### Topik : Capaian Pembelajaran Sarjana Farmasi dan Profesi Apoteker

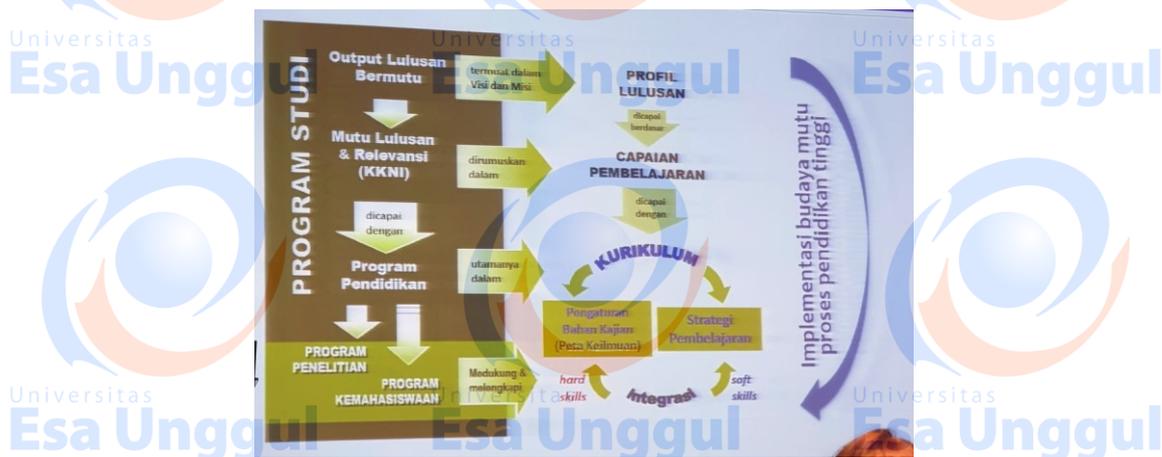
#### Prof Daryono (ketua APTFI):

#### Akreditasi LAM-PTKes

- APTFI salah satu dewan pendiri LAMPTKes
- Jumlah prodi kesehatan berdasarkan nomenklatur no:0257/M/Kpt/ 2017 ada 104 jenis nama prodi, jumlah prodi farmasi 411; yg sdh terakreditasi A: 30, B: 120, C: 75, jumlah prodi baru: 34, yg harus reakreditasi: 181, yang akan akreditasi 2019: 227 prodi
- SK yang sdh dikeluarkan sampai 2018 utk S1 A 21, profesi 10; A (20);B(37)
- Asesor ditugasi maksimum 4 kali, jumlah fasilitator 19 asesor 71 utk tahun 2018
- Hasil evaluasi kinerja fasilitator 42,1% sangat baik, 52,5% baik, 5,3% cukup.
- Hasil evaluasi kinerja asesor 81,4% sangat baik dan 18,6% baik

#### Pendidikan Sarjana Farmasi Dan Profesi Apoteker

- Rasio apoteker : populasi: 1: 3625 (265 million); WHO: 1:2000
- Total apoteker di Indonesia th 2016: 1265; jumlah apoteker terdaftar di Indonesia : 54921
- Program studi: output lulusan bermutu → mutu lulusan dan relevansi → dicapai dg program pendidikan (program penelitian dan program kewirausahaan)



- Pendidikan farmasi di tiap negara punya ciri masing-masing, di Indonesia sampai saat ini dalam 4 tahun sarjana farmasi (8 semester) dan dilanjutkan dg pendidikan profesi 1 tahun, diakhir thn ke 5 (setelah 1 tahun pendidikan profesi) ada uji kompetensi UKAI dan CBT (Licencing exam) sbg syarat penetapan boleh disumpah atau tidak sbg apoteker

- Tantangan Pendidikan Tinggi di Indonesia (Disparitas Kualitas) : jumlah PT 4677 melaksanakan program sarjana farmasi, apoteker, magister, doktor dan diploma 27.574 prodi (maret 2017), 27725 (2018)
- Jumlah bidang keilmuan farmasi 437 PS mulai program D3 sampai doctor
- Jumlah PS S1 farmasi per 21/11/ 2018: 200 (95 belum terakreditasi: A 16; B 46; C:43), S2 18, S3 8, apoteker 38+1, spesialis 1, total 437
- Muatan kurikulum:
  - Kurikulum inti (24 sks)
    - Farmasi klinik 20%
    - Farmasikomunitas 15%
    - Farmasi Industri 15%
    - Administrasi/regulasi 15%
  - Muatan local 33,3% (12 SKS)
- Garansi mutu system
  - Kurikulum: SDM, materi, fasilitas, metodologi pembelajaran, mahasiswa
  - Proses belajar mengajar → lulusan berwibawa, lulusan berizajah, masyarakat berpendidikan
- Pharmacy curricula for the future: lulusan tdk hanya dibekali dg keilmuan farmasi saja tapi juga dengan soft skill dan empathy: embedded di mata kuliah yg diajarkan
  - Leadership
  - Interprofessional communication
  - Motivating a team
  - Strategic thinking
  - Problem solving
  - empathy
- Siklus evaluasi dan perbaikan kurikulum: dilakukan melalui tracer study dan praktek kefarmasian
- Standar dosen:
  - Paling rendah berijazah magister relevan dg prodi
  - Utk program profesi apoteker paling rendah lulusan magister yg relevan dg prodi berpengalaman kerja minimal 2 tahun
  - Jumlah dosen tetap minimal 60% bergelar apoteker
  - Nisbah dosen/mahasiswa prodi sarjana 1:20
  - Nisbah dosen/mahasiswa prodi profesi 1:10
- Untuk PSPA; faculty to student ratio for OSCE: 20:11; 2 hari 2 lokasi : 2x2x11 dosen (160 mahasiswa)
- Peran pendidikan tinggi : teaching and learning, research and development; publicaton, and interaction with industry and society

## Ummy Atiyah (Ketua UKAI /OSCE)

### Apoteker Indonesia dan pengabdianannya

- Apoteker sbg tenaga kesehatan
  - o Bagaimana aptkr dlm sistem pendidikan tinggi memahaminya? Bagaimanakah pendidikan tinggi farmasi menghasilkan apoteker, apakah sudah sesuai kriteria dan sama dg apoteker dunia?
  - o Masyarakat umum dan masyarakat pemerintah di tingkat nasional, provinsi, kab kota, kecamatan dan umum bagian mempersepsi apoteker?
  - o Profesi kesehatan lainnya dalam system birokrasi dan pelayanan kesehatan: bagaimana dokter, perawat dan BPJS memandang profesi apoteker. Apoteker blm dipandang sbg tenaga kesehatan, yang dipandang adalah tempat kerjanya
- Inferensi:
  - o Status sakit merupakan fenomena inspirasi bagi ahli kesehatan
  - o Proses rekayasa pembuatan bentuk dosis obat dari sumber daya alam (SDA) → dokumen ilmu pengetahuan : **ilmu kefarmasian** mencari, mengolah serta merubah SDA menjadi sediaan penyembuh
  - o Proses analisis patofisiologi menuju konsep diagnose atas penyimpangan dari status sehat → dokumen ilmu pengetahuan: **Ilmu Kedokteran** menemukan sumber penyebab keadaan sakit dan kesakitan

Bagaimana pemerintah memberi peran untuk masing-masing profesi ini
- Bagaimana PTF di Indonesia memahami bahwa Indonesia masih membutuhkan apoteker, selama 20 thn terakhir PTF dunia mengalami dinamika tinggikibat perkembangan R-D farmasi, Indonesia hrs menyesuaikan diri
- Sejarah farmasi: farmasi sangat multi disiplin ilmu mencakup astronomi, matematika, cosmology, dan kimia. Farmasi awalnya dari kimia dan harus menguasai ilmu kimia. Beberapa obat awalnya berasal dari bahan alam yang masih digunakan sampai sekarang
- The later pharmacist: complex pharmaceutical, senyawa kimia tdk berubah, yg berubah adalah delivery systemnya, hanya farmasi yg dapat menerangkan mengenai delivery system.
- Farmasi modern: pharmacy science of compounding (like artis melalui experience) dan dispensing medication. *Modern Pharmaceutical Practices* meliputi: dispensing, identification, selection and analysis drugs
- Tantangan baru bagi apoteker Indonesia: Farmasi sangat bersentuhan dengan medis, diperlukan kolaborasi dengan dokter
- Revolusi industry: tradisional era, industrial era dan pharmaceutical care era
- Industri farmasi Indonesia dan masy kesehatannya : Indonesia memasuki fase industry farmasi di awal thn 70, ada perubahan perilaku penggunaan obat dari dokter dan pelayanan obat
- Implikasi iptek: status sakit merupakan fenomena yg menjadi inspirasi dan panggilan bagi ahli kesehatan

- Proses rekayasa, pembuatan bentuk, dosis obat dari SDA → alat bantu pembuatan bentuk dosis → dokumen ilmu pengetahuan kefarmasian → kecanggihan iptek
- Proses analisis pato fisiologi menuju konsep diagnosis atas penyimpangan dari status sehat → alat bantu penegakan diagnose → dokumen pengetahuan ilmu kedokteran → kecanggihan IPTEK
- Alat bantu pembuatan bentuk dosis → system industry → kecanggihan iptek
- Alat bantu penegakan diagnosis → pergeseran dalam konsep pengambilan keputusan pribadi → kecanggihan iptek
  - Konsep baru hubungan obat dengan diagnose
  - Kompeensi baru dari profesi farmasi dan dokter
  - Format baru dari pelayanan kesehatan farmasi dan medis
  - Di WHO : Role 9 star utk farmasis , dokter hanya 5 star
- Fenomena puyer :
  - Bagaimana apoteker memahami bentuk dosis ini?
  - Bagaimana dokter memahami bentik dosis ini?
- Produk dosage form industry:
  - Pusat penjualan produk industry, Pasien=konsumen, Proses jual-beli, Fenomena ekonomi
  - Apotek pharmacy → produk dosage form → format baru pelayanan profesi → pusat kegiatan pelayanan profesi, pertemuan apoteker dengan pasien, fenomena kesehatan
- Liability profesi
  - Kompetensi dalam ilmu pengetahuan yang diakui
  - Kompetensi melakukan tindakan profesi berdasarkan SOP
  - Pengakuan hukum atas tindakan profesi
- Dimensi baru dari obat:
  - Bahan baku obat → sumber aktif dari alam atau sintesis
  - Teknologi produksi dosage form masal
  - Produk *dosage form* dari beragam SAO
  - Provider pelayana kefarmasian
  - Pasien
- Dimensi baru aptkr
  - Fungsi dan peran thdp pasien scr langsung
  - Anggota team kesehatan bersama dokter, perawat dan profesi kesehatan lain
  - Terlibat langsung dalam *public health* misal puskesmas (apa peran apoteker di puskesmas)
- Apa perbedaan pekerjaan profesi dan non profesi
  - Pekerjaan Profesi melakukan pekerjaan atas dasar kewenangan, melakukan tindakan ttt diakui oleh sistem legal melalui sumpah dan sistem public (apoteker adalah CEO di apotek)

- Pekerjaan non profesi: bekerja sesuai peugasan atasan
- Kompetensi tindakan kefarmasian yg menjamin proses farmakoterapi:
  - Berbagai tindakan intervensi dan manajemen tindakan kefarmasian
  - Learning program dan proses tindakan kefarmasian
  - **kompetensi apoteker sebagai klinikus**
- Kompetensi ttg konsep pasien dan keputusan intervensi farmakoterapi oleh tenaga medic dan keperawatan:
  - Fenomena sakit dan kesakitan
  - Konsep pasien
  - Berbagai tindakan medic dan rumusan intervensi farmakoterapi
  - **apoteker harus menjamin proses farmakoterapi dan kompetensi lulusan sebagai apoteker klinikus**
- Dokter vs apotekr
  - Dokter:
    - Proses medis brdsrkan ilmu kedokteran,
    - Keputusan diagnosa medis mrpkn keputusan profesi,
    - Farmakoterapi salah satu intervensi medis dlm bentuk SAF (Senyawa Aktif Farmasi)
  - Apoteker:
    - Proses kefarmasian berdasarkan ilmu kefarmasian,
    - Keputusan bentuk dosis dan perhitungan regimentasinya sesuai dg status tubuh pasien adalah keputusan profesi,
    - Farmakoterapi adalah intervensi farmasi terhadap bentuk dosis yg menjamin keberhasilan terapi medic
- Keputusan farmakoterapu yg berhasil
  - Fenomena medis beserta tuntutanannya → farmakoterapi berbasia Senyawa Aktif Farmasi (SAF) → keputusan farmakoterapi yang berhasil
  - Fenomena farmasis beserta turutannya → farmakoterapi berbasis bentuk dosis dan regimentasinya → keputusan farmakoterapi yang berhasil
- Pharmacy education: Fungsinya melakukan profesi
- Pharmacy practice: sisi kemanusiaan dari farmasi (farmasis harus praktek profesi): etik, komunikasi, klinis, hukum dan regulasi
- Misi pharmacy practice: to provide medication and other health care
- Lingkup cakupan aktivitas farmasi
  - SDA
  - SDM
  - Membuat dosage form dan bahan aktif farmasi
  - Ditata dalam regulasi
- Perkembangan farmasis

- Product focus
  - Knowledge focus
  - Pasien focus
- Kurikulum tahap akademik 4 taun dan tahap profesi 1 tahun, isinya : what is drug, what is medicine,
- Tugas apoteker: menjamin mutu obat dan kebenaran penggunaannya dalam rangka terapi obat guna meningkatkan kualitas hidup pasien



**Dr. Tiana Milanda (Bidang pengembangan kurikulum APTFI)**

**Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Farmasi**

- Konsep kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia:
  - o 1994 kurikulum nasional (KKBI)→ mengutamakan penguasaan ipteks, tidak merumuskan kemampuannya, menetapkan mata kuliah wajib (100-110 sks) dari 144 sks
  - o 2000/2002: kurikulum inti dan institusional → mengutamakan pencapaian kompetensi dan tidak menetapkan batas keilmuan yang harus dikuasai, penetapan kompetensi utama dari hasil kesepakatan prodi sejenis
  - o 2012: kurikulum pendidikan tinggi → mengutamakan kesetaraan Capaian pembelajaran (mutu) tdd kemampuan kerja, penguasaan keilmuan, kewenangan serta tanggung jawabnya, perumusan capaian pembelajaran minimal yg tercantum dlm SNPT dan hasil kesepakatan prodi sejenis
- Kompetensi utama (40-80%), kompetensi pendukung (khas PT 20-40%), kompetensi lainnya (0-30%)
- Capaian Pembelajaran (CP) dan Kompetensi
  - o CP adalah rumusan kemampuan, kompetensi tercakup dalam CP atau bagian dr CP → CPL: kemampuan kerja, penguasaan keilmuan, kewenangan serta tanggung jawabnya
  - o Kompetensi setara dengan capaian pembelajaran tapi lebih diartikan sebagai kemampuan yg lebih terbatas terutama terkait dg uji kompetensi dan sertifikat kompetensi
- Kompetensi utama : ketrampilan kerja khusus, penguasaan pengetahuan, sikap, ketrampilan umum
- Kompetensi pendukung : sikap, ketrampilan umum
- Sikap sarjana farmasi dan prosesi
  - o Bertakawa kepada tuhan YME
  - o Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dlm enjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika
  - o Berperan sbg warganegara yg bangga dan cinta tanah air
  - o Menghargai keaneka ragaman budaya
  - o Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan berwarganegara
  - o Menginternalisasi semangat kemandirian
- Penentuan profil lulusan:
  - o Care giver
  - o Teacher/educator/drug informer
  - o Researcher
  - o Life long learner
  - o Leader
  - o Decision maker
  - o Manager
  - o Communicator

- Personal/Professional responsibilities

## Penentuan Profil Lulusan

- Profil lulusan menjadi pembeda suatu program studi terhadap program studi lainnya.
- Pernyataan profil lulusan merupakan kata benda.



## Penentuan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran



## Penyusunan Capaian Pembelajaran



- Scientific knowledge
  - o Pharmaceutical public health: health promotion, medicinal information and advice → **population focus**
  - o Pharmaceutical care: patient consultant and diagnosis (konsultasi dan konseling), penilaian dan pemilihan obat yang rasional, compounding medicines, dispensing medicines, monitor medicines → **patients focus**
- Management Knowledge
  - o Organisation and management: budget and reimbursement, HR management, improvement of service, supply chain and management, workplace management → **system focus**
  - o Professional/ Personal: communication skill, CPD, legal and regulatory practice, professional and ethical practice, QA and research in the workplace, self management → **practice focus**
- Standar kompetensi Apoteker Indonesia
  - o Praktek kefarmasian legal dan etik
  - o Optimalisasi penguasaan sediaan farmasi
  - o Dispensing sediaan farmasi dan alkes
  - o Pemberian informasi sediaan farmasi dan alkes
  - o Formulasi dan produksi sediaan farmasi
  - o Upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat
  - o Pengelolaan sediaan farmasi dan alkes
  - o Komunikasi efektif
  - o Ketrampilan organisasi dan hub interpersonal
  - o Peningkatan kompetensi diri

| DRAFT KETRAMPILAN KHUSUS SARJANA FARMASI DAN APOTEKER |                                  |   |  |
|---|----------------------------------|---|--|
| No.   | CP                               | Sarjana Farmasi   | Profesi Apoteker   |
| 1.  | Health promotion                 | Mampu mengidentifikasi kebutuhan dan merancang upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat                                 | Mampu melakukan upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat   |
| 2.  | Medicines information and advice | Mampu menelusuri dan menyediakan informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan secara tepat, akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat                   | Mampu melakukan pelayanan informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan secara tepat, akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat                     |
| 3.  | Assesment of medicines           | Mampu memahami prinsip penilaian dan pemilihan obat dan sediaan farmasi lainnya secara rasional berdasarkan pedoman, pertimbangan ilmiah dan berbasis bukti | Mampu memberikan penilaian dan pemilihan obat dan sediaan farmasi lainnya secara rasional berdasarkan pedoman, pertimbangan ilmiah, dan berbasis bukti |

**DRAFT KETRAMPILAN KHUSUS SARJANA FARMASI DAN APOTEKER**

| No. | CP                    | Sarjana Farmasi  | Profesi Apoteker  |
|-----|-----------------------|--|---|
| 4.  | Compounding medicines | Mampu <b>mengaplikasikan prinsip</b> penyiapan (compounding) sediaan farmasi sesuai pedoman                              | Mampu <b>melakukan</b> penyiapan (compounding) sediaan farmasi sesuai pedoman                                     |
| 5.  | Dispensing medicines  | Mampu <b>mengaplikasikan prinsip</b> penyerahan (dispensing) sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai pedoman           | Mampu <b>melakukan</b> penyerahan (dispensing) sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai pedoman                  |
| 6.  | Medicines             | Mampu <b>menyiapkan</b> informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan kepada pasien                               | Mampu <b>melakukan</b> pelayanan informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan kepada pasien               |
| 7.  | Monitor medicines     | Mampu <b>memahami</b> prinsip pemantauan terapi obat dan sediaan farmasi lainnya untuk memastikan keamanan penggunaannya | Mampu <b>melakukan</b> pemantauan terapi obat dan sediaan farmasi lainnya untuk memastikan keamanan penggunaannya |

**DRAFT KETRAMPILAN KHUSUS SARJANA FARMASI DAN APOTEKER**

| No. | CP                                 | Sarjana Farmasi  | Profesi Apoteker  |
|-----|------------------------------------|--|---|
| 8.  | Patient consultation and diagnosis | Mampu <b>merancang tahap-tahap</b> konsultasi dan konseling sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai kebutuhan serta pemahaman pasien                         | Mampu <b>melakukan</b> konsultasi dan konseling sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai kebutuhan serta pemahaman pasien                              |
| 9.  | Budget and reimbursement           | Mampu <b>memahami prinsip</b> manajemen keuangan   | Mampu <b>mengelola</b> keuangan   |
| 10. | HR Management                      | Mampu <b>memahami prinsip</b> manajemen sumber daya manusia (SDM)  | Mampu <b>mengelola</b> sumber daya manusia (SDM)  |
| 11. | Improvement service                | Mampu <b>merancang</b> upaya peningkatan kualitas dan kuantitas layanan kefarmasian  | Mampu <b>melakukan</b> upaya peningkatan kualitas dan kuantitas layanan kefarmasian   |
| 12. | Procurement                        | Mampu <b>memahami prinsip</b> perencanaan, pengadaan dan penerimaan bahan baku, sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai ketentuan secara efektif dan efisien | Mampu <b>mengelola</b> perencanaan, pengadaan dan penerimaan bahan baku, sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai ketentuan secara efektif dan efisien |

**DRAFT KETRAMPILAN KHUSUS SARJANA FARMASI DAN APOTEKER**

| No. | CP                          | Sarjana Farmasi   | Profesi Apoteker   |
|-----|-----------------------------|---|--|
| 13. | Supply chain and management | Mampu <b>memahami prinsip</b> penyimpanan, penyaluran (distribusi), penarikan dan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai ketentuan secara efektif dan efisien | Mampu <b>mengelola</b> penyimpanan, penyaluran (distribusi), penarikan dan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai ketentuan secara efektif dan efisien |
| 14. | Workplace management        | Mampu <b>memahami prinsip</b> pengelolaan tempat kerja  | Mampu mengelola tempat kerja   |
| 15. | Communication skills        | Mampu <b>merancang</b> komunikasi efektif secara verbal dan non verbal untuk membangun hubungan interpersonal dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya                                | Memiliki <b>ketrampilan</b> komunikasi efektif secara verbal maupun non verbal untuk membangun hubungan interpersonal dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya                 |

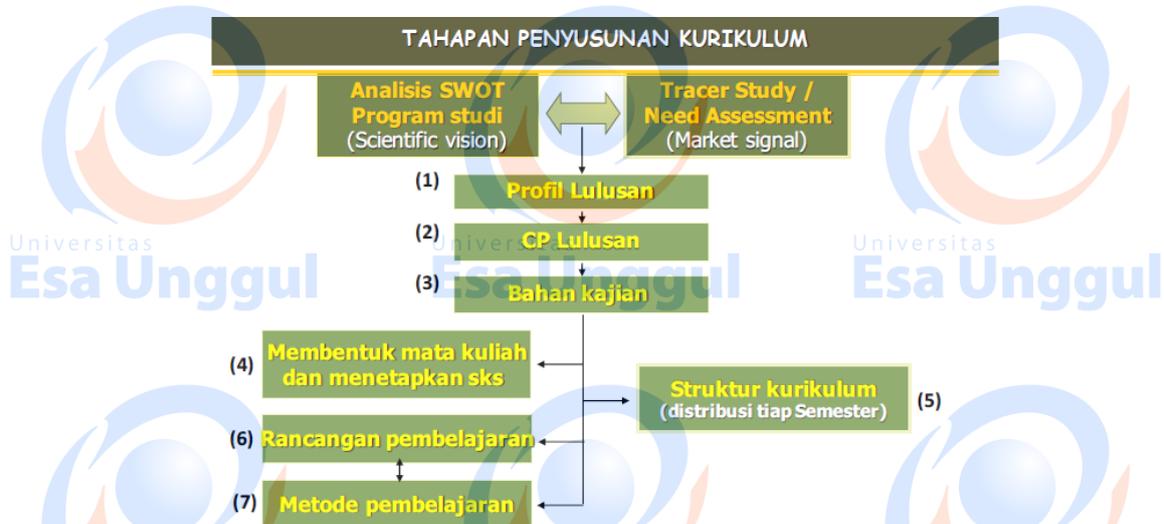
**DRAFT KETRAMPILAN KHUSUS SARJANA FARMASI DAN APOTEKER**

| No. | CP                                       | Sarjana Farmasi  | Profesi Apoteker  |
|-----|--|--|---|
| 16. | CPD                                      | Mampu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan diri secara berkelanjutan (CPD) untuk meningkatkan mutu praktik kefarmasian                | Mampu mawas diri dan mengevaluasi upaya pengembangan diri secara berkelanjutan (CPD) untuk meningkatkan mutu praktik kefarmasian  |
| 17. | Professional, ethical and legal practice | Mampu memahami prinsip praktik kefarmasian secara profesional, legal dan etik untuk menjamin keamanan individu, komunitas dan masyarakat | Mampu melakukan praktik kefarmasian secara profesional, legal dan etik untuk menjamin keamanan individu, komunitas dan masyarakat |
| 18. | QA and research in the workplace         | Mampu memahami prinsip penjaminan mutu dan riset di tempat kerja   | Mampu melakukan penjaminan mutu dan riset di tempat kerja   |
| 19. | Self-management                          | Mampu memahami prinsip manajemen diri  | Memiliki ketrampilan manajemen diri   |

**DRAFT PENGETAHUAN SARJANA FARMASI DAN APOTEKER**

| No. | Sarjana Farmasi   | Profesi Apoteker   |
|-----|---|--|
| 1.  | Mampu memahami konsep teoritis ilmu dasar biomedik (basic biomedical sciences), ilmu kefarmasian (pharmaceutical sciences), farmasi sosial/perilaku/administrasi (social, behavioral/administrative pharmacy sciences) dan farmasi klinik (clinical sciences) secara mendalam | Mampu mengaplikasikan ilmu kefarmasian (pharmaceutical sciences), farmasi sosial/perilaku/administrasi (social/behavioral/administrative pharmacy sciences) dan farmasi klinik (clinical sciences) dalam praktik kefarmasian |

- Tahapan penyusunan kurikulum:



- Sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, pengetahuan disusun terlebih dahulu. Tiap dosen membawa RPS. Tuliskan di kertas bahan kajiannya, cari CP yg

menyambung dg bahan kajian → dikaji apakah mata kuliah yang ada sudah terkait dengan capaian pembelajaran lulusan.

- Cara membentuk mata kuliah
  - o Blok: mata kuliah A bersifat komprehensif, perlu SDM yang banyak, kemampuan SDM, kemampuan mahasiswa, 1 CP dg 1 mata kuliah
  - o MK diurutkan seperti biasa
- Pembentukan MK dan penghitungan SKS
  - o Besaran SKS MK adalah wkt yg dibutuhkan mhs utk dpt memiliki kemampuan yg dirumuskan dlm sebuah MK
  - o Unsur penentu besaran SKS
    - Tingkat kemampuan yang harus dicapai (acuan: standar kompetensi lulusan)
    - Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (acuan: standar isi pembelajaran)
    - Metode/strategi pembelajaran yg dipilih utk mencapai kemampuan tersebut (acuan: standar proses pembelajaran)
- Merangkai struktur kurikulum: menyusun MK dalam semester
  - o Dapat seri
  - o Dapat parallel
  - o Ketepatan letak MK disesuaikan dg keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar MK.
  - o Beban SKS rata-rata persemester 18-20 SKS

**MEMBANGUN STRUKTUR KURIKULUM**  
(model struktur kurikulum)



**MODEL SERI**

- Berdasar logika keilmuan.
- Asumsi dasar, ada prasyarat.
- Parsial, integrasi diakhir

**MODEL PARALEL**

- Berdasar strategi pembelajaran
- Prasyarat dieliminir dalam proses pembelajaran
- Integrasi lebih awal.

**Hanni P Puspitasari**

## **Bahan Kajian Pembelajaran PS sarjana Farmasi dan PS profesi Apoteker**

Bahan kajian (BK):

- Suatu bangunan ilmu teknologi atau seni, mrpkn objek yg dipelajari dan menunjukkan inti keilmuan suatu prodi
- Pengetahuan yg akan dikembangkan, keilmuan yg sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat utk masa daang
- BK sangat dipengaruhi oleh Visi keilmuan prodi ybs yg biasanya dapat diambil dari program pengembangan PS → tingkat keleluasaan, kerincian dan kedalaman merupakan pilihan otonom masyarakat ilmiah di PS tsb
- BK bukan merupakan Mata kuliah (MK)
- MK disusun dg melihat CP
- Acuan: *foreign pharmacy graduate equivalency examination* (FPGEE), terdapat 4 area utama yg menjadi perhatian saat menyusun soal:
  - o Basic medical sciences (10%)
  - o Pharmaceutical sciences (33)
  - o Social/behavioural/ Administrative pharmacy sciences (22%)
  - o Clinical sciences (35%)
- Mahasiswa tingkat sarjana melakukan identifikasi dan merancang, mhsw PSPA sdh melakukan

**Materi Yosef Wijoyo**

### **Learn How to Learn**

- Dalam mengajar ada 2 hal yg harus dikuasai: materi dan kemampuan membawa mhsw utk menjadi pembelajar yang mandiri
- Apakah para pengajar sudah yakin apa yang diajarkan sudah sesuai dengan kebutuhan utk siap melakukan praktek kefarmasian?
- Praktek apoteker tdd:
  - o pharmaceutic intervention,
  - o pharmaceutical information,
  - o pharmacist intervention
- Hibridisasi ilmu kefarmasian:
  - o Farmasi klinik maupun farmasi mnufactur didukung oleh farmakognosi (fitokimia < farmakologi (farmakokinetik), kimia farmasi (kimia medisinal), farmasetika (biofarmas dan teknologi farmasi



- Review teori belajar : **Rich experience process** → mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan di bidang kefarmasian disertai perilaku professional dan bertanggung jawab untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- Desain pembelajaran:
  - Menggunakan cased based learning, aktivitas mahasiswa merupakan kombinasi antara think, pair share dan true learning
    - Mahasiswa PSPA belajar dengan kasus yang mendekati “real setting” dan mencoba menerapkannya secara individual di masyarakat
    - Hanya 30% mahasiswa yang berani menerapkan hasil belajarnya secara kontinu di masyarakat
    - Dosen dituntut untuk mampu melakukan “imajinasi” proses pembelajaran yang akan dilakukan
  - Menggunakan problem based learning (PBL): Aktivitas mahasiswa merupakan kombinasi dari : self-directed learning, “think-pair-share”, accelerated learning, Prinsip pembelajaran: non multa sed multum
    - Mahasiswa PSPA memperoleh pengalaman belajar secara penuh dimulai dari identifikasi problem, penentuan solusi dan pelaporannya; sehingga mahasiswa mampu melakukan self directed learning, cooperative learning dan collaborative learning
    - Pembahasan kasus antar kelompok, membuat wawasan mahasiswa dalam melakukan problem solving meningkat. Hal ini merupakan proses accelerated learning sekaligus belajar secara mendalam
  - Tindak lanjut PBL di kelas, diterapkan pada masa PKPA; Aktivitas mahasiswa merupakan kombinasi dari self-directed learning, collaborative learning dan true learning
    - Mahasiswa PSPA dengan guideline soal pemicu, belajar secara langsung menerapkan ilmu kefarmasiannya di apotek (sinergi pengetahuan-keterampilan-sikap)
    - Preceptor menjadi lebih fokus dalam membimbing PKPA di apotek
  - Experiential learning: mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam melakukan problem solving terhadap permasalahan riil, dan apoteker di RS mendapatkan data-data yang diperlukan di aspek layanan kefarmasian beserta alternatif solusinya; untuk kemudian ditindaklanjuti
    - Mahasiswa belajar langsung di tempat kerja (RS) dan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lain
    - Dosen dan mahasiswa berkontribusi dalam penyelesaian masalah di preceptor

## OUTCOME

- Adanya penyamaan persepsi mengenai penyusunan capaian Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran semester
- Tersusunnya kurikulum Prodi Farmasi sesuai dengan standar Kompetensi sarjana farmasi

- Adanya persamaan persepsi mengenai metode pembelajaran mahasiswa farmasi

### JADWAL KEGIATAN

| Waktu       | Acara  | Penanggung jawab |
|-------------|--|------------------|
| 08.30-09:00 | Pembukaan & Pengantar                                | Ketua APTFI      |
| 09:00-10:30 | Sosialisasi Capaian Pembelajaran S1 (1)              | KPP              |
| 10:30-10:45 | Rehat  | Panitia          |
| 10:45-11:30 | Sosialisasi Capaian Pembelajaran Apoteker            | KPP              |
| 11:30-13:30 | Ishoma<br>Makan siang di Resto Andaliman (Lt. Lobby) | Panitia          |
| 13:30-14:30 | Metode Pembelajaran                                  | KPP              |
| 14:30-14:45 | Rehat  | Panitia          |
| 14:45-16:30 | Informasi tentang UKAI                               | Ketua UKAI       |
| 16:30-17:30 | Penjaringan masukan dari anggota APTFI               | Ketua APTFI      |

Mengetahui

Jakarta, 26 November 2018

Ir. Roesfiansjah Rasjidin, MT., Ph.D

Dr. Aprilita Rina Yanti Eff., M.Biomed., Apt.